

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui implementasi program TPS3R dalam pengelolaan sampah Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta melaporkan bahwa TPA Piyungan yang menerima sampah dari tiga kabupaten, yaitu Sleman, Bantul, dan Kota Yogyakarta, menangani sampah sebanyak 1.725 ton per hari. TPA Piyungan, yang berada di Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul, dikelola oleh koordinasi pemerintah antara Yogyakarta-Sleman-Bantul atau yang biasa disebut dengan Kartamantul. Awalnya, TPA Piyungan menggunakan metode open dumping atau limbah dibiarkan menggenang.

Permasalahan sampah sudah menjadi permasalahan skala nasional sehingga diperlukannya pengelolaan sampah yang baik sehingga bermanfaat baik bagi pemerintah dan masyarakat dari segi ekonomi maupun bagi lingkungan. Menurut Peraturan Daerah Kabupaten Sleman Nomor 4 Tahun 2015 menyatakan bahwa upaya menciptakan kondisi lingkungan yang bersih dan sehat dilakukannya pengelolaan sampah secara sistematis, menyeluruh dan berkesinambungan, oleh sebab itu pemerintah memiliki tanggung jawab atas persoalan sampah yang ada sesuai dengan peraturan yang ada. Sampah adalah konsekuensi dari kehidupan, biasanya sampah memberikan dampak buruk, jumlah dan volume sampah akan meningkat seiring dengan aktifitas masyarakat (Suyono & Budiman, 2010).

Selain itu, masih ada kendala yang dialami Kabupaten Sleman yaitu adalah sistem pengelolaan sampah yang didominasi sentralisasi sehingga pemerintah yang menjadi tumpuan dalam pengelolaan sampah. Lalu sistem sentralisasi juga menyebabkan TPA mengalami kelebihan kapasitas daya tampung sampah yang datang dari berbagai kota. Lalu yang paling sulit teratasi adalah kesadaran masyarakat tentang memilah sampah sehingga sampah yang diangkut oleh petugas Dinas Lingkungan Hidup bercampur menjadi satu sehingga menyulitkan proses pendauran ulang sampah karena harus memilah sampah dahulu sebelum proses

pengelolaan sampah sampai tidak bisa dimanfaatkan kembali. Tantangan lainnya adalah pola hidup masyarakat yang bersifat konsumtif dan lebih sering bersikap praktis.

Suatu proses yang berfokus pada upaya mengurangi dan memanfaatkan limbah sebelum dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) (Aryenti, 2012). Melalui kegiatan daur ulang dan komposting, potensi pengurangan volume sampah sekitar 170,9 kg/hari atau setara dengan 78,46% dari total volume sampah dapat tercapai. Kabupaten Sleman telah membangun 12 Tempat Pengelolaan Sampah 3R di berbagai desa sejak tahun 2008 hingga 2015, dengan melayani sekitar 100 hingga 600 kepala keluarga di setiap desa.

Dengan demikian, tantangan terbesar pengelolaan sampah di Kabupaten Sleman adalah kepadatan penduduk dengan segala aktifitasnya, namun hal itu bisa diatasi jika masyarakat berpartisipasi dan membantu dalam proses pengelolaan sampah. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan penelitian tentang implementasi program TPS3R, yang meliputi evaluasi terhadap aspek teknis operasional, organisasi pengurus, pembiayaan masyarakat, dan pendampingan dari pemerintah.

Melalui kegiatan daur ulang dan komposting, potensi pengurangan volume sampah sekitar 170,9 kg/hari atau setara dengan 78,46% dari total volume sampah dapat tercapai. Kabupaten Sleman telah membangun 12 Tempat Pengelolaan Sampah 3R di berbagai desa sejak tahun 2008 hingga 2015, dengan melayani sekitar 100 hingga 600 kepala keluarga di setiap desa. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan strategi pengelolaan sampah yang lebih efektif dan efisien di TPS 3R, serta memperbaiki sistem pengelolaan sampah secara keseluruhan. Selain itu, perlu juga meningkatkan masyarakat akan pengelolaan sampah pentingnya pengelolaan sampah yang baik.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana implementasi Pengelolaan TPS3R yang dilakukan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sleman dalam meningkatkan produktivitas sampah di Kabupaten Sleman

2. Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan program TPS3R di Kabupaten Sleman dan seberapa besar pengaruh ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Memahami implementasi program TPS3R yang dilakukan Pemerintahan Sleman
2. Mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dari program TPS3R yang dilaksanakan Pemerintahan Sleman.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Bagi Peneliti:

- Meningkatkan wawasan, pengetahuan dan pengalaman penulis mengenai aspek teknis dan non teknis pengelolaan sampah berbasis 3R yang sedang berlangsung.
- Meningkatkan wawasan keilmuan di bidang lingkungan hidup khususnya pengelolaan sampah berbasis masyarakat.

#### 2. Bagi Pemerintah:

- Menjadi acuan dalam merancang sistem pengelolaan sampah berbasis 3R di daerah lain untuk mengurangi timbulan sampah di Indonesia.
- Menjadi bahan evaluasi berdasarkan aspek teknis dan non teknis, serta peran pemerintah dalam memajukan sistem pengelolaan sampah.

#### 3. Bagi Masyarakat:

- Memberikan informasi kepada masyarakat dalam pengelolaan sampah berbasis 3R untuk mengurangi timbulan sampah di wilayah tersebut.

- Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya partisipasi aktif dalam pengelolaan sampah berbasis 3R.

### 1.5 Sistematika Penulisan

Berikut adalah susunan penulisan yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini:

1. BAB I PENDAHULUAN :

Berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA :

Berisi teori-teori yang menjadi landasan dalam melakukan penelitian.

3. BAB III METODE PENELITIAN :

Berisi metode-metode yang digunakan penulis dalam melaksanakan penelitian.

4. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN :

Pada bab ini penulis memaparkan dan membahas hasil penelitian yang telah dilakukan.

5. BAB V PENUTUP:

Pada bab ini penulis menyimpulkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan memberikan saran kepada pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian ini.